

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor yang mendukung kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur oleh pendidikan, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Salah satu tahapan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia adalah Pendidikan Dasar (SD/MI). Pada tingkat inilah mulai diberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI) juga memiliki peran besar dalam pembentukan watak dan budi pekerti siswa. Perubahan global dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, terutama yang berhubungan dengan sistem pendidikan di sekolah menuntut adanya perubahan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia,

kepribadian serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Tujuan pendidikan ini dapat dicapai apabila dalam setiap pembelajaran, guru sebagai pendidik menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga akan berdampak pada aktivitas siswa yang positif dan pemerolehan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang tinggi diperoleh siswa dengan menempuh beberapa mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan.

Mata pelajaran yang harus ditempuh siswa pada jenjang pendidikan dasar salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Namun kenyataannya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa pada umumnya masih kurang memuaskan. Berdasarkan fenomena yang ada, penguasaan siswa dalam memahami konsep IPA masih dianggap sulit jika guru dalam menyajikan mata pelajaran masih terkesan monoton, dan pada akhirnya siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan.

Wina Sanjaya (2014: 101), menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sering muncul beberapa masalah yaitu di dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan komunikasi satu arah sehingga cenderung akan membuat siswa menjadi pasif karena guru tidak berusaha mengajak siswa untuk berpikir. Padahal dalam prosesnya, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam pembelajaran IPA (Mulyasa, 2011: 132).

Inkuiri dimulai ketika siswa mengalami kebingungan tentang situasi atau fenomena, ketika merencanakan dan melaksanakan eksperimen untuk menguji hipotesis mereka. Proses tersebut melibatkan seluruh aktivitas saintis untuk memperoleh informasi seperti berhipotesis, meramalkan, membaca, merencanakan dan melaksanakan eksperimen serta bekerjasama dengan saintis lainnya. Kemampuan dan kompetensi ini diharapkan dapat dicapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah. Salah satu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi diatas adalah melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

SDN Bancaran 01 adalah salah satu SD di Kecamatan Bancaran, Kabupaten Bangkalan. Saat ini pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN Bancaran 01 Bangkalan masih didominasi kondisi kelas yang masih terfokus pada guru sebagai sumber belajar utama. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Bancaran 01 Bangkalan pada November 2015, hasil observasi menunjukkan bahwa ceramah dan diskusi masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar, sedangkan proses sains belum bisa dikembangkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar, minat dan hasil belajar IPA siswa rendah.

SDN Bancaran 01 Bangkalan memiliki halaman yang cukup luas dan rindang. Kondisi lingkungan sekolah seperti ini dapat dijadikan sumber belajar yang berkaitan dengan lingkungan. Model pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat tepat diterapkan pada pembelajaran IPA di kelas IV. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran IPA menarik bagi siswa

untuk dipelajari. Di sisi lain, materi model perubahan energi cocok untuk diajarkan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Inkuiri Pada Materi Model Perubahan Energi di Kelas IV SDN Bancaran 01 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah efektivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri pada materi model perubahan energi di kelas IV SDN Bancaran 01 Bangkalan?”

Agar dapat menjawab rumusan masalah di atas, disusun pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri pada materi model perubahan energi di kelas IV SDN Bancaran 01 Bangkalan?
- 2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri pada materi model perubahan energi di kelas IV SDN Bancaran 01 Bangkalan?
- 3) Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri pada materi model perubahan energi di kelas IV SDN Bancaran 1 Bangkalan?
- 4) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri pada materi model perubahan energi di kelas IV SDN Bancaran 01 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri pada materi model perubahan energi di kelas IV SDN Bancaran 01 Bangkalan.
- 2) Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri pada materi model perubahan energi di kelas IV SDN Bancaran 01 Bangkalan?
- 3) Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri pada materi model perubahan energi di kelas IV SDN Bancaran 1 Bangkalan?
- 4) Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri pada materi model perubahan energi di kelas IV SDN Bancaran 01 Bangkalan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa, respon positif siswa, serta hasil belajar IPA siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru, serta dapat menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi acuan dalam penelitian yang terkait dengan model pembelajaran Inkuiri yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.